

PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DAN KOPERASI MELALUI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mutu pendidikan tinggi berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan tinggi, yang diukur melalui kesesuaian antara tujuan dan kompetensi dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun penjamin mutu berkaitan dengan keseluruhan aktivitas dalam berbagai bagian dari suatu sistem untuk memastikan bahwa suatu produk yang dihasilkan itu konsisten dan sesuai dengan yang direncanakan.

Kompetensi lulusan yang diharapkan oleh Program Pendidikan Ekonomi dan Koperasi antara lain : (1) Menguasai kemampuan mengajar bidang studi Ekonomi pada jenjang pendidikan menengah dan kejuruan; (2) Memiliki kemampuan menerapkan konsep-konsep ilmu ekonomi dan koperasi dalam kehidupan sehari-hari; (3) Menghasilkan karya tulis ilmiah skripsi sebagai wujud dari pelaksanaan penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat; (4) Mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pendirian dan pengembangan koperasi baik koperasi yang ada di sekolah maupun di masyarakat umum.

Untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan tersebut perlu melakukan upaya dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada, baik sumber daya fisik dan sumber daya non fisik. Pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan.

Sesuai dengan pengembangan dan peningkatan mutu di segala bidang melalui perspektif manajemen mutu yang dikembangkan UPI, serta berdasarkan RENSTRA UPI Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi berupaya untuk memenuhi tuntutan tersebut dengan merancang

serangkaian kegiatan dalam mendukung peningkatan dan pengembangan mutu terutama mutu sumber daya manusia.

Melalui berbagai kegiatan ini diharapkan Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas, terutama dilihat dari peningkatan kompetensi tenaga pengajarnya, agar dapat mendidik dan melatih mahasiswa berkarya profesional, dan dapat membina pengembangan ilmu, sikap, perilaku dan skill yang tepat, juga dapat mengembangkan tema dan konsep operasional. Sehingga secara terintegrasi dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan secara umum.

Adapun bentuk kegiatan yang dirancang antara lain : Peningkatan kompetensi dosen dalam pembelajaran Ekonomi dan Koperasi; Peningkatan kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran Ekonomi dan Koperasi; Pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku dosen dalam memanfaatkan model-model pembelajaran Ekonomi dan Koperasi; Peningkatan keterampilan dosen dalam memanfaatkan model-model pembelajaran Ekonomi dan Koperasi.

B. Landasan Kegiatan

- a. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. UU No. 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen
- c. PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. PP No. 6 tahun 2004 tentang UPI BHMN
- e. Kurikulum UPI : Ketentuan Pokok dan Struktur Program 2005/2006
- f. SL UPI sebagai PT BHMN
- g. Renstra UPI dan Renstra Prodi Ekonomi dan Koperasi
- h. Sistem Penjaminan Mutu Universitas Pendidikan Indonesia

C. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan profesionalitas Tenaga Kependidikan; dosen dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran
2. Meningkatkan keterampilan penggunaan model pembelajaran untuk mengembangkan bahan pengajaran

3. Merancang dan memproduksi berbagai model pembelajaran yang tepat diterapkan untuk pembelajaran Ekonomi dan Koperasi

D. Tema dan Nama Kegiatan

1. Tema

Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pengajaran pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi melalui Produksi dan Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi.

2. Nama Kegiatan

Perancangan Model Pembelajaran dalam Mata Kuliah Teoritika Ekonomi, PBM dan Perkoperasian.

E. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi antara lain :

1. Pelatihan Profesionalisasi Tenaga Kependidikan dalam Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi

a. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan profesional dosen dalam mengembangkan model pembelajaran Ekonomi dan Koperasi

b. Sasaran

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan dosen dalam mengembangkan model pembelajaran Ekonomi dan Koperasi

c. Pola Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan minimal 1 kali dalam satu tahun ajaran

d. Materi Pelatihan

- 1) Konsep pembelajaran dan pengajaran
- 2) Manfaat penggunaan model pembelajaran
- 3) Implementasi model pembelajaran ekonomi dalam matakuliah Teoritika Ekonomi, PBM dan Perkoperasian.

2. Pelatihan Perancangan Model Pembelajaran Ekonomi

a. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dosen dalam merancang model pembelajaran ekonomi.

b. Sasaran

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan, kemampuan dan sikap serta perilaku dosen dalam merancang berbagai model pembelajaran ekonomi.

c. Pola Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan minimal 1 kali dalam 1 tahun.

d. Materi Pelatihan

1. Konsep dan Perkembangan Model Pembelajaran.
2. Kebijakan dan ketepatan penggunaan serta pemanfaatan model pembelajaran.
3. Implementasi ketepatangunaan dan pemanfaatan model pembelajaran.

3. Perancangan dan Pembuatan Model Pembelajaran Ekonomi

a. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dosen dalam merancang dan menggunakan model pembelajaran.

b. Sasaran

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah terbentuknya keterampilan dosen dalam membuat, memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

c. Pola Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan.

d. Materi Pelatihan

1. Konsep dan Karakteristik Model Pembelajaran

3. Kebijakan penggunaan dan pemanfaatan model pembelajaran dalam organisasi pendidikan
4. Perancangan, pembuatan, dan penggunaan model pembelajaran pada mata kuliah rumpun Teoritika Ekonomi, PBM, Ekonomi Pembangunan dan Perkoperasian.

F. Waktu dan Tempat Kegiatan

1. Waktu pelaksanaan pelatihan yaitu mulai bulan Agustus 2007 sampai dengan akhir bulan September 2007.
2. Kegiatan akan berlangsung di Laboratorium Koperasi Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Jurusan Pendidikan Ekonomi FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.

G. Pelatih

Pelatih kegiatan ini adalah beberapa orang dosen dari Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, khususnya dosen-dosen pengajar mata kuliah Belajar dan Pembelajaran Ekonomi serta dosen yang dianggap pakar dalam bidang metode pembelajaran.

H. Peserta

Peserta kegiatan adalah dosen-dosen pada program studi pendidikan Ekonomi dan Koperasi sejumlah 19 orang dan apabila dimungkinkan ditambah dengan dosen-dosen program studi lain yang berada dalam lingkungan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 10 orang.

I. Fasilitas

Fasilitas pelatihan yang dapat diberikan : sertifikat, modul pelatihan, kit pelatihan, dokumentasi pelatihan dll.

J. Penyelenggara

Penyelenggara kegiatan adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Jurusan Pendidikan Ekonomi FPIPS UPI, yang kemudian membentuk kepanitiaan susunan sebagai berikut :

Pelindung	: Dekan FPIPS Prof. Dr. Suwarma Al Muchtar, SH, M.Pd. : Ketua Jurusan Dr. Edi Suryadi, M.Si.
Penanggung Jawab	: Ketua Program Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Dr. Eeng Ahman, MS
Ketua Pelaksana	: Ani Pinayani, Drs., MM.
Sekretaris	: Yana Rohmana, S.Pd
Bendahara	: Neti Budiwati, Dra., M.Si.
Sie Sekretariat	: Liza Susanty, S.Pd. Kusuma Dewi, S.Pd.
Sie Perancangan Kegiatan:	Soma Somantri, Drs., MM. Dr. Disman, MS. Dr. Sumartini, MP
Sie Pelatihan	: Dr. H. Yayat Achdiat, M.Pd. Neti Budiwati, Dra, M.Si. A. Jajang Warya, Drs, M.Si.
Sie Perumusan Hasil	: Dr. Eeng Ahman, MS Dr. Kusnendi, MS Yana Rohmana, S.Pd. Navik Istikomah, SE, M.Si.
Sie Publikasi dan Dokumentasi	: Leni Permana, S.Pd.
Sie Dana Usaha dan Kerja Sama	: M. Dudih Sugiharto, Drs., M.Si.
Sie Konsumsi dan Perlengkapan	: Salya Purnama

BAB II

DESKRIPSI KEGIATAN

A. Gambaran Umum Kegiatan

Sesuai dengan pengembangan dan peningkatan mutu di segala bidang melalui perspektif manajemen mutu yang dikembangkan UPI, serta berdasarkan RENSTRA UPI Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi berupaya untuk memenuhi tuntutan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran dengan merancang serangkaian kegiatan dalam mendukung peningkatan dan pengembangan mutu terutama mutu sumber daya manusia.

Melalui berbagai kegiatan ini diharapkan Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas, terutama dilihat dari peningkatan kompetensi tenaga pengajarnya, agar dapat mendidik dan melatih mahasiswa berkarya profesional, dan dapat membina pengembangan ilmu, sikap, perilaku dan skill yang tepat, juga dapat mengembangkan tema dan konsep operasional. Sehingga secara terintegrasi dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan secara umum.

Adapun bentuk kegiatan yang dirancang antara lain : Peningkatan kompetensi dosen dalam pembelajaran Ekonomi dan Koperasi; Peningkatan kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran Ekonomi dan Koperasi; Pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku dosen dalam memanfaatkan model-model pembelajaran Ekonomi dan Koperasi; Peningkatan keterampilan dosen dalam memanfaatkan model-model pembelajaran Ekonomi dan Koperasi.

Ruang lingkup kegiatan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi antara lain :

1. Pelatihan Profesionalisasi Tenaga Kependidikan dalam Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi

a. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan profesional dosen dalam mengembangkan model pembelajaran Ekonomi dan Koperasi

b. Sasaran

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan dosen dalam mengembangkan model pembelajaran Ekonomi dan Koperasi

c. Pola Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan minimal 1 kali dalam satu tahun ajaran

d. Materi Pelatihan

- 1) Konsep pembelajaran dan pengajaran
- 2) Manfaat penggunaan model pembelajaran
- 3) Implementasi model pembelajaran ekonomi dalam matakuliah Teoritika Ekonomi, PBM dan Perkoperasian.

2. Pelatihan Perancangan Model Pembelajaran Ekonomi

a. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dosen dalam merancang model pembelajaran ekonomi.

b. Sasaran

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan, kemampuan dan sikap serta perilaku dosen dalam merancang berbagai model pembelajaran ekonomi.

c. Pola Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan minimal 1 kali dalam 1 tahun.

d. Materi Pelatihan

1. Konsep dan Perkembangan Model Pembelajaran.
2. Kebijakan dan ketepatan penggunaan serta pemanfaatan model pembelajaran.
3. Implementasi ketepatangunaan dan pemanfaatan model pembelajaran.

3. Perancangan dan Pembuatan Model Pembelajaran Ekonomi

a. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dosen dalam merancang dan menggunakan model pembelajaran.

b. Sasaran

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah terbentuknya keterampilan dosen dalam membuat, memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

c. Pola Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan (1 semester)

d. Materi Pelatihan

1. Konsep dan Karakteristik Model Pembelajaran
3. Kebijakan penggunaan dan pemanfaatan model pembelajaran dalam organisasi pendidikan
4. Perancangan, pembuatan, dan penggunaan model pembelajaran pada mata kuliah rumpun Teoritika Ekonomi, PBM, Ekonomi Pembangunan dan Perkoperasian.

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran melalui pengembangan model pembelajaran ekonomi dilaksanakan dalam tiga tahap :

1. Kegiatan tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2007 dalam bentuk *Pelatihan Peningkatan Profesionalisasi Tenaga Dosen dalam Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi* Sudah dilaksanakan yang dihadiri oleh 16 orang peserta dan 3 orang instruktur/pemandu yaitu Dr. Sumartini, MP., Dr. Disman, MS., dan Drs. Dadang Dahlan, M.Pd. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan brainstorming tentang pengembangan model pembelajaran.

Materi Pelatihan meliputi konsep pembelajaran dan pengajaran, manfaat penggunaan model pembelajaran dan implementasi model pembelajaran ekonomi dalam rumpun matakuliah Teoritika Ekonomi, Proses Belajar Mengajar dan rumpun mata kuliah Perkoperasian.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini para umumnya dosen-dosen program pendidikan ekonomi dan koperasi dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan profesionalnya dalam mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan rumpun mata kuliah yang dibinanya.

2. Kegiatan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2007 dalam bentuk *Pelatihan Perancangan Model Pembelajaran Ekonomi* untuk rumpun mata kuliah teori ekonomi, rumpun mata kuliah belajar dan pembelajaran ekonomi, rumpun mata kuliah koperasi, ekonomi pembangunan, moneter/perbankan dan pasar modal, serta rumpun mata kuliah alat/aplikasi/metode kuantitatif.

Materi pelatihan yang diberikan meliputi konsep dan perkembangan model pembelajaran, kebijakan dan ketepatan penggunaan serta pemanfaatan model pembelajaran, dan implementasi ketepatan dan pemanfaatan model pembelajaran.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini sebagian besar dosen program pendidikan ekonomi dan koperasi dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam merancang model pembelajaran ekonomi. Kegiatan ini juga merupakan penyegaran bagi dosen-dosen dari tugas rutin mengajar, sehingga dosen-dosen dapat melakukan variasi dalam merancang model pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata kuliah yang dibinanya.

3. Kegiatan tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2007 dalam bentuk *Workshop Perancangan dan Pembuatan Model Pembelajaran Ekonomi* dengan pemandu Dra. Neti Budiwati, M.Si. dan Drs. Ani Pinayani, MM.

Materi kegiatan workshop perancangan dan pembuatan model pembelajaran ekonomi meliputi : konsep dan karakteristik model pembelajaran, kebijakan penggunaan dan pemanfaatan model pembelajaran dalam organisasi pendidikan dan kegiatan terakhir dalam bentuk perancangan, pembuatan, dan penggunaan model pembelajaran pada mata kuliah rumpun Teoritika Ekonomi, PBM, Ekonomi Pembangunan dan Perkoperasian.

Kegiatan workshop perancangan dan pembuatan model pembelajaran ekonomi dilaksanakan di laboratorium koperasi yang kemudian dilanjutkan dengan

pembuatan model untuk masing-masing mata kuliah di tempat masing-masing dosen dengan jangka waktu kurang lebih empat minggu.

Pada umumnya dosen-dosen yang mengikuti pelatihan dapat membuat dan merancang model pembelajaran sesuai dengan katakteristik mata kuliah yang dibinanya. Beberapa dosen yang tidak dapat membuat rancangan model pembelajaran kemungkinan disebabkan oleh adanya kesibukan lain yang waktunya bersamaan dengan kegiatan workshop pembuatan model pembelajaran dan kegiatan pembuatan model pembelajaran ini waktunya bersamaan dengan bulan ramadhan dan idul fitri. Beberapa pengembangan model pembelajaran disajikan pada lampiran laporan ini.

C. Analisis Keberhasilan Kegiatan

Secara umum kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan profesional dosen-dosen program pendidikan ekonomi dan koperasi dalam pengembangan model pembelajaran sesuai dengan rumpun mata kuliah yang dibinanya.

Dosen-dosen program pendidikan ekonomi dan koperasi dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam merancang model pembelajaran ekonomi. Kegiatan ini juga merupakan penyegaran bagi dosen-dosen dari tugas rutin mengajar, sehingga dosen-dosen dapat melakukan variasi dalam merancang model pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata kuliah yang dibinanya.

Dosen-dosen program pendidikan ekonomi dan koperasi dapat berkarya dan membuat serta merancang model pembelajaran yang sesuai dengan katakteristik mata kuliah yang dibinanya.

Melalui keberhasilan kegiatan ini diharapkan Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas, terutama dilihat dari peningkatan kompetensi tenaga pengajarnya, agar dapat mendidik dan melatih mahasiswa berkarya profesional, dan dapat membina pengembangan ilmu, sikap, perilaku dan skill yang tepat, juga dapat mengembangkan tema dan konsep operasional. Sehingga secara terintegrasi dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan secara umum.

Beberapa faktor yang mendorong keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah

- a. Adanya kerjasama yang baik antara sesama dosen program pendidikan ekonomi dan koperasi dalam mengikuti kegiatan ini.
- b. Dukungan fasilitas dari program studi berupa tempat dan peralatan komputer, OHP, LCD serta fasilitas pendukung lainnya.
- c. Bimbingan dan supervisi dari para dosen penanggung jawab mata kuliah terhadap dosen pendamping mata kuliah, khususnya dosen-dosen pengajar mata kuliah belajar dan pembelajaran ekonomi, perencanaan pengajaran ekonomi serta evaluasi belajar dan pembelajaran ekonomi.

Beberapa faktor yang menghambat keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah

- a. Terlalu singkatnya waktu penyelenggaraan kegiatan, sehingga model yang dikembangkan oleh dosen-dosen mata kuliah belum sempat diujicobakan atau disimulasikan dalam pembelajaran yang sebenarnya di kelas.
- b. Adanya kegiatan akademik lain diantaranya penyelenggaraan pelatihan pendalaman materi dan workshop penyusunan bahan ajar ekonomi untuk guru-guru SMA/MA se Bandung Raya yang waktunya hampir bersamaan dengan kegiatan ini.
- c. Waktu kegiatan hampir bersamaan dengan kegiatan penerimaan mahasiswa baru, semester pendek, awal perkuliahan, bulan ramadhan dan idul fitri.
- d. Beberapa dosen tidak dapat mengikuti kegiatan ini karena dalam waktu bersamaan ada kegiatan lain yang tidak dapat ditinggalkan. Dua orang dosen sedang menyelesaikan promosi Doktornya, satu orang sedang mengikuti kuliah S-3, dan empat orang sedang menyelesaikan S-2.

D. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan belajar dan pembelajaran di lembaga pendidikan tinggi khususnya lembaga pendidikan tinggi kependidikan, idealnya tidak hanya difokuskan pada upaya mendapat pengetahuan sebanyak-banyaknya melainkan juga bagaimana memanfaatkan segenap pengetahuan itu untuk menghadapi situasi baru atau

memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan bidang studi yang sedang dipelajarinya.

Kemampuan memecahkan masalah sangat penting artinya bagi mahasiswa selaku pemilik generasi masa depan. Para ahli pendidikan dan pembelajaran umumnya sependapat bahwa kemampuan itu dalam batas-batas tertentu dapat dibentuk dan dikembangkan melalui bidang studi/mata kuliah yang diajarkan di bangku kuliah. Akan tetapi bagaimana mengajarkannya ? disinilah letak persoalan yang sampai kini belum terselesaikan.

Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dosen dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan profesionalnya, meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, dan membuat serta merancang model pembelajaran sesuai dengan rumpun mata kuliah yang dibinanya.

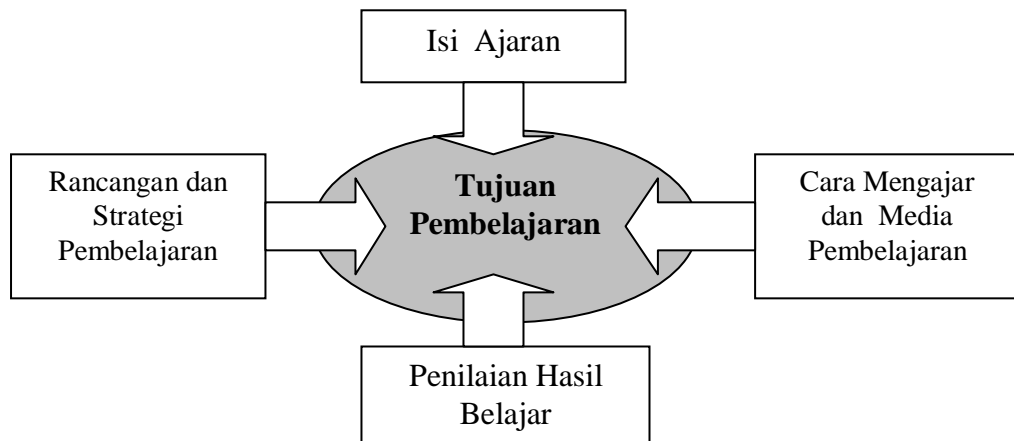
Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan telah dilaksanakan dengan cukup efektif terlihat dari telah tercapainya sasaran dan tujuan dari pelatihan ini serta adanya produk hasil karya dosen dalam bentuk pengembangan model pembelajaran untuk beberapa mata kuliah pada topik atau pokok bahasan tertentu.

Pelatihan dan workshop telah mempelajari dan mempraktekan beberapa pemikiran tentang bagaimana praktek mengajar di perguruan tinggi khususnya program sarjana (S1). dan sebagai penyegaran serta pemicu diskusi diantara dosen-dosen yang telah mengajar antara 15 sampai dengan 30 tahun.

Apabila tujuan mata kuliah berbeda misalnya berdasarkan rumpun matakuliah atau bidang studi, maka berbeda pula isi materi ajar, metode mengajar dan cara mengevaluasi hasil belajarnya. Dari hasil pelatihan diperoleh pelajaran berharga bagaimana ***Pentingnya Memahami Tujuan Pembelajaran***

Sebagai tenaga pengajar, dosen berkewajiban melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instructional* yang berarti kegiatan mengajar-belajar. Apabila mengajar (*teaching*) cenderung hanya pada kegiatan dosen, dan belajar (*learning*) hanya pada kegiatan siswa, maka pembelajaran merupakan kegiatan mengajar yang sekaligus menimbulkan kegiatan belajar. Ada lima kegiatan utama pembelajaran yaitu (1) Memahami Tujuan Pembelajaran; (2) Menetapkan Isi Ajaran; (3) Merancang Strategi

Pembelajaran; (4) Menyajikan Isi Ajaran (Mengajar dan Menggunakan Media Pembelajaran); (5) Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar.



Berdasarkan lima kegiatan tersebut, memahami tujuan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan pembelajaran yang lain, seperti misalnya isi ajaran, cara mengajar, organisasi pembelajaran, dan bentuk evaluasi harus mengacu kepada tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan demikian kegiatan pertama yang harus dipahami dan dilakukan dosen adalah memahami, menetapkan dan memperinci tujuan dari matakuliah yang dibinanya.

Dari matakuliah yang menjadi tanggung jawabnya itu, perubahan apa yang diharapkan terjadi pada diri mahasiswa ? Tentunya, secara ideal diharapkan mahasiswa memperoleh perubahan secara menyeluruh, baik dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (motorik). Bloom (1964) membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan sesuai dengan jenis kemampuannya yaitu

Kognitif	Psikomotor	Afektif
Kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi sesuatu	Kemampuan meniru, melakukan suatu gerak, memanipulasi gerak, merangkaikan berbagai gerakan, melakukan gerakan dengan tepat dan wajar.	Kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan hati nurani, mulai dari ingin menerima dan sadar akan adanya nilai-nilai sampai dengan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari pola hidup.

Pemilahan hasil belajar dalam kawasan kognitif, motorik dan afektif, hanyalah untuk keperluan kajian teoritik. Dalam kenyataannya, perubahan yang terjadi dalam diri mahasiswa merupakan gabungan dari ketiga kawasan itu. Dalam proses

pembelajaran selalu terjadi interaksi antara unsur kognitif dan afektif dalam diri mahasiswa. Sikap (afektif) yang negatif terhadap pembelajaran akan menghambat tercapainya tujuan kognitif. Sebaliknya untuk mengubah suatu sikap atau mengadopsi suatu nilai, mahasiswa memerlukan berbagai pemahaman yang sifatnya kognitif.

Apabila mengacu pada enam jenjang tingkat unjuk kerja (*performance*) kognitif (Bloom, 1964), maka semestinya matakuliah-matakuliah ditujukan untuk mencapai perubahan kognitif misalnya mata kuliah teoritika ekonomi atau mata kuliah lain yang sifatnya teori meliputi tingkatan sebagai berikut :

Tingkat rendah	1. Mengetahui (mengingat fakta, konsep, prosedur dan prinsip dalam bentuk seperti yang dipelajari) 2. Mengerti (mengerti bahan yang dipelajari, tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan lainnya) 3. Menggunakan (menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi yang kongkrit)
Tingkat menengah	4. Menganalisis (penjabaran bahan ke dalam bagian-bagian yang merupakan unsur pokok) 5. Mensistesis (menggabungkan unsur-unsur ke dalam struktur yang baru)
Tingkat tinggi	6. Mengevaluasi (mempertimbangkan nilai untuk suatu maksud atau tujuan tertentu)

Sedangkan bila menggunakan perubahan perilaku kognitif yang tersaji dalam bentuk matrik hubungan antara tingkat unjuk kerja dengan macam isi (sebagaimana dikemukakan oleh Merrill, 1978), maka tujuan perubahan kognitif terdiri dari tingkat mengingat, menggunakan, dan mengembangkan.

Mengembangkan				
Menggunakan				
Mengingat				
	fakta	konsep	prosedur	prinsip

Diketahui bahwa mengajar agar mahasiswa mampu menggunakan prinsip tentu berbeda dengan cara mengajar yang bertujuan agar mahasiswa mampu mengembangkan prinsip. Demikian pula berbeda cara dan teknik evaluasi hasil belajarnya. Untuk itu sangat penting bagi dosen untuk mengetahui tujuan matakuliah yang dibinanya.

Pada perubahan afektif, Krathwohl, dkk (1964) telah mengembangkan taksonomi tujuan afektif yang menggambarkan proses seseorang dalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu yang menjadi pedoman baginya dalam bertingkah laku, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Tingkat Unjuk Kerja dan Tujuan Pembelajaran pada Kawasan Afektif

Tingkat Performance	Tujuan Pembelajaran	Kata Kerja dalam Tujuan Pembelajaran	Contoh Tujuan Pembelajaran
Pengenalan (<i>receiving</i>)	Untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendengarkan ▪ Menghadiri ▪ Melihat ▪ Memperhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa bersedia menghadiri seminar ▪ Mahasiswa bersedia mendengarkan dengan baik pembicaraan orang lain
Pemberian Respon (<i>responding</i>)	Untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai, lebih dari sekedar pengenalan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengikuti ▪ Mendiskusikan ▪ Berlatih ▪ Berpartisipasi ▪ Mematuhi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa bersedia mendiskusikan masalah, apabila diminta ▪ Mahasiswa bersedia berlatih, bila diminta
Penghargaan terhadap Nilai (<i>valuing</i>)	Untuk dapat menghargai terhadap sesuatu nilai yang merupakan perasaan, keyakinan atau anggapan bahwa suatu gagasan, benda atau cara berpikir tertentu mempunyai nilai (<i>worth</i>). Selanjutnya mahasiswa secara konsisten berperilaku sesuai dengan sesuatu nilai meskipun tidak ada pihak lain yang meminta atau mengharuskannya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memilih ▪ Meyakinkan ▪ Bertindak ▪ Mengemukakan argumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa akan menunjukkan sikap mendukung kampanye anti rokok ▪ Mahasiswa dengan suka rela berpartisipasi dalam aksi kebersihan lingkungan
Pengorganisasian (<i>organization</i>)	Untuk dapat mengorganisasikan berbagai nilai yang dipilihnya ke dalam suatu system nilai dan menentukan hubungan di antara nilai-nilai tersebut	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memilih ▪ Memutuskan ▪ Memformulasikan ▪ Membandingkan ▪ Membuat sistematisasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa akan mampu membandingkan berbagai alternatif cara untuk mengumpulkan dana masyarakat dan memilih alternatif yang sesuai dengan system nilai yang dimilikinya.
Pengamalan (<i>characterization</i>)	Untuk mengamalkan hal-hal yang berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai ke dalam suatu sistem pribadi. Pada tingkat ini mahasiswa telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan, dan perilakunya akan selalu konsisten dengan filsafat hidupnya tersebut	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap ▪ Menolak ▪ Mendemonstrasikan ▪ Menghindari 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa akan menunjukkan sikap ilmiah dengan menyebutkan dan menguji suatu hipotesa sebelum menerimanya. ▪ Mahasiswa akan menghindari sikap-sikap yang otoriter dalam kerja kelompok

Bila dosen telah memahami tujuan perkuliahannya, selanjutnya adalah memilih dan menetapkan model mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Bruce Joyce dan Marsha Weil (1986) mengkaji dan menyajikan berbagai model mengajar yang telah dikembangkan dan dites keberlakuannya oleh para pakar kependidikan. Terdapat empat kelompok model mengajar, yaitu kelompok (1) Model Pengolahan Informasi; (2) Model Personal; (3) Model Sosial; dan (4) Model Sistem Perilaku. Secara ringkas penjelasan tentang model-model mengajar tersebut disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 : Pengelompokan model pembelajaran menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil (1986)

1. Model Pengolahan Informasi (<i>Information Processing</i>)		
Orientasi pokok	Karakteristik	Macam model mengajar yang termasuk pada kelompok model utama
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses kognitif ▪ Pemahaman dunia ▪ Pemecahan masalah ▪ Berfikir induktif 	Menitikberatkan pada cara memperkuat dorongan internal manusia untuk memahami dunia melalui menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya serta mengungkapkannya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencapaian Konsep (<i>concept attainment</i>) ▪ Berpikir Induktif (<i>inductive thinking</i>) ▪ Latihan Penelitian (<i>inquiry training</i>) ▪ Pemandu Awal (<i>advanced organizer</i>) ▪ Memorisasi (<i>memorization</i>) ▪ Pengembangan Intelek (<i>developing intellect</i>) ▪ Penelitian Ilmiah (<i>scientific inquiry</i>)
2. Model Personal (<i>Personal</i>)		
Orientasi pokok	Karakteristik	Macam model mengajar yang termasuk pada kelompok model utama
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesadaran individu ▪ Keunikan ▪ Kemandirian ▪ Pembinaan kepribadian 	Beranjak dari pandangan kedirian atau <i>selfhood</i> dari individu. Mengusahakan untuk dapat memahami diri sendiri dengan baik, memikul tanggung jawab untuk pendidikan, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengajaran tanpa arahan (<i>non directive teaching</i>) ▪ Sinektiks (<i>synectics model</i>) ▪ Latihan kesadaran (<i>awareness training</i>) ▪ Pertemuan kelas (<i>classroom meting</i>)
3. Model Sosial		
Orientasi pokok	Karakteristik	Macam model mengajar yang termasuk pada kelompok model utama
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semangat kelompok ▪ Kebersamaan ▪ Interaksi sosial ▪ Individu sebagai aktor sosial 	Dengan kerjasama manusia dapat membangkitkan dan menghimpun tenaga (<i>energy</i>) secara bersama yang kemudian disebut <i>synergy</i> . Kelompok model sosial dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Investigasi kelompok (<i>group investigation</i>) ▪ Bermain peran (<i>role playing</i>) ▪ Penelitian yurispidensial (<i>jurispridensial inquiry</i>) ▪ Latihan laboratoris (<i>laboratory training</i>) ▪ Penelitian ilmu sosial (<i>social science inquiry</i>)
4. Model Sistem Perilaku		
Orientasi pokok	Karakteristik	Macam model mengajar yang termasuk pada kelompok model utama
<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Social Learning</i> ▪ Koreksi diri ▪ Terapi perilaku ▪ Respon terhadap tugas 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belajar tuntas (<i>mastery learning</i>) ▪ Pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) ▪ Belajar kontrol diri (<i>learning self control</i>) ▪ Simulasi (<i>simulation</i>)

Dari hasil pelatihan dan pengalaman dosen mengajar beberapa tahun ternyata bahwa di dalam persitiwa belajar dan pembelajaran khususnya yang berlangsung relative lama harus dipergunakan kombinasi berbagai model pembelajaran sedangkan model system perilaku sering berfungsi komplementer terhadap model-model kelompok lainnya yang sedang dipergunakan. Pembentukan konsep misalnya akan lebih efektif terjadinya apabila di dalam implementasi model pembelajarannya dipergunakan system penguatan secara tepat.

Ada 16 model pembelajaran yang dikemukakan oleh Joyce and Weil dalam T. Raka Joni (1984) yang termasuk kedalam 4 kelompok model-model tersebut di atas. Mungkin banyak sekali model pembelajaran di dunia ini tetapi Joyce and Weil mengemukakan bahwa hanya 16 model yang memenuhi kriteria mereka : cukup mantap sebagai model karena nalar, baik dari segi pemikiran maupun empirik serta dapat dikomunikasikan kepada pihak lain secara jelas. Pada Tabel 3 berikut disajikan rangkuman dari 16 model pembelajaran :

Tabel 3 : Rangkuman Model-Model Pembelajaran

No	Model	Tokoh	Orientasi/ Kelompok	Kemanfaatan
1	Mengajar Induktif	Hilda Taba	Pengolahan Informasi	Terutama untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif yang banyak diperlukan dalam kegiatan akademik, meskipun diperlukan juga untuk kehidupan pada umumnya.
2	Latihan Inkuiri	Richard Suchman	Pengolahan Informasi	s.d.a
3	Inkuiri di dalam IPA	Joseph. J. Schwab, Jerome Bruner	Pengolahan Informasi	Untuk melatih kemampuan berpikir sebagaimana dibutuhkan di dalam penelitian IPS, meskipun penerapan di dalam ilmu-ilmu pengetahuan social untuk dapat memahami peristiwa kemasyarakatan juga diharapkan (misalnya dengan memperkaya dengan metodologi penelitian sosiologis)
4	Pengajaran dengan Model Jurisprudensial	Donald Oliver, James P. Shaver	Model Sosial	Untuk melatih kemampuan mengolah informasi dan menyelesaikan isu kemasyarakatan dengan kerangka acuan atau cara berpikir jurisprudensial.
5	Pembentukan Konsep	Jerome Bruner	Pengolahan Informasi	Untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif
6	Model Developmental	Jean Piaget, Irving Sigel, Edmund Sullivan	Pengolahan Informasi	Untuk pembentukan kemampuan berpikir pada umumnya, meskipun juga dapat digunakan untuk pembentukan sosial-moral
7	Advance Organizer	David Ausubel	Pengolahan Informasi	Untuk peningkatan kemampuan mengolah informasi terutama dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah ada.
8	Kerja Kelompok (Group Investigation)	Herbert Thelen, Dewey	Model Sosial	Pembentukan keterampilan untuk ambil bagian di dalam proses-proses kelompok yang menekankan keterampilan komunikasi

				interpersonal, bekerja dan inkuiri ilmiah. Pembentukan pribadi di dalam aspek-aspek di atas merupakan hasil pengiring penting (<i>nurturant effects</i>) yang ingin dicapai.
9	Inkuiri Sosial	Byron Massialas, Benyamin Cox	Model Sosial	Pemecahan masalah-masalah sosial dengan inkuiri ilmiah dan berpikir logis.
10	Metode Laboratorium	National Training Laboratory, Bethel, Maine (USA)	Model Sosial	Pembentukan keterampilan interpersonal dan kerja kelompok untuk mencapai kesadaran diri dan fleksibilitas.
11	Pengajaran Non Direktif	Carl Rogers	Model Personal	Pembentukan kemampuan belajar sendiri untuk mencapai pemahaman dan penemuan diri sendiri sehingga terbentuk konsep diri (<i>self concept</i>)
12	Pertemuan Kelas	William Glaser	Model Personal	Pembentukan pemahaman diri sendiri dan pencapaian tanggung jawab pribadi sehingga dapat berfungsi sebagai warga kelompok secara efektif.
13	Latihan Kesadaran (<i>Awareness Training</i>)	William Schutz, Fritz Perls	Model Personal	Pembentukan kemampuan menjajagi dan menyadari diri sendiri kearah menyadari dan memahami orang lain.
14	Model Sinektik	William Gordon	Model Personal	Pembentukan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah secara kreatif.
15	Model Sistem Konseptual	David	Model Personal	Peningkatan fleksibilitas dan kompleksitas pribadi
16	Model <i>Operant Conditioning</i>	B. F. Skinner	Model Sistem Perilaku	Dapat dipakai secara umum yaitu dengan menekankan manipulasi penguatan tingkah laku (<i>reinforcement</i>), meskipun mungkin paling cocok untuk belajar yang berkenaan dengan pengolahan informasi.

Pada uraian berikut disajikan penjelasan dari model-model pembelajaran tersebut di atas, dengan uraian langkah pokok kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dari berapa model mengajar (Saripuddin, 1997) :

1. Model Pencapaian Konsep

Dosen melakukan pengendalian terhadap aktivitas, tetapi dapat dikembangkan menjadi kegiatan dialog bebas. Interaksi antar mahasiswa digalakkan oleh dosen. Mahasiswa didorong untuk berinisiatif melakukan proses induksi.

Langkah kegiatan dosen	Hasil belajar yang dapat dicapai
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sajikan contoh berlabel ▪ Minta dugaan ▪ Minta definisi ▪ Minta contoh lain ▪ Minta nama konsep ▪ Minta contoh lainnya ▪ Tanya mengapa dan bagaimana ▪ Bimbing diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hakikat konsep ▪ Strategi Pembentukan Konsep ▪ Konsep-konsep yang spesifik ▪ Kesadaran akan pilihan pandangan ▪ Penalaran induksi ▪ Toleransi terhadap ketidakentuan dengan apresiasi terhadap logika ▪ Kepekaan terhadap penalaran logis dalam komunikasi

2. Model Latihan Penelitian

Dosen melakukan pengendalian keseluruhan proses interaksi dan menjelaskan prosedur penelitian yang harus dilakukan mahasiswa. Nilai yang dikandung dalam model ini adalah kerja sama, kebebasan intelektual dan kesamaan derajat. Interaksi sesama mahasiswa harus didorong dan digalakkan. Harus terbuka terhadap berbagai ide yang relevan.

Langkah kegiatan dosen	Hasil belajar yang dapat dicapai
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan prosedur penelitian ▪ Sajikan situasi bermasalah ▪ Ajukan pertanyaan tentang inti masalah ▪ Minta rincian masalah ▪ Beri tugas eksplorasi ▪ Bimbing dalam merumuskan hipotesis ▪ Pantau proses percobaan ▪ Adakan diskusi ▪ Teruskan diskusi ▪ Pacu proses penyimpulan ▪ Bangkitkan ide untuk pemberian rekomendasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterampilan proses komunikasi ▪ Strategi untuk penelitian kreatif ▪ Semangat Kreatif ▪ Kemandirian atau otonomi dalam belajar ▪ Hakikat tentatif dan pengetahuan

3. Model Sintesis

Dosen mengambil inisiatif menetapkan urutan dan membimbing mekanisme interaksi belajar. Dosen juga membantu mahasiswanya untuk mengkonseptualisasikan proses mental. Mahasiswa didorong untuk tetap memiliki kebebasan dalam diskusi yang terbuka.

Langkah kegiatan dosen	Hasil belajar yang dapat dicapai
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minta mahasiswa mendeskripsikan suatu kondisi. ▪ Minta mahasiswa membuat analogi langsung ▪ Minta mahasiswa untuk membuat analogi personal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kapasitas kreatif umum ▪ Kapasitas kreatif dalam bidang studi ▪ Pencapaian belajar dalam bidang studi ▪ Keutuhan dan produktivitas kelompok

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ajukan pertanyaan dilematik/konflik ▪ Minta mahasiswa membuat analogi lanjut. ▪ Adkan review hasil analogi dan tugas belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepekaan terhadap penalaran logis dalam komunikasi.
---	---

4. Model Investigasi Kelompok

Dosen harus mampu menciptakan suasana yang demokratis. Arahkan semua keputusan dikembangkan dari pengalaman kerja kelompok. Kegiatan kelompok yang terjadi sedapat mungkin bertolak dari pengarahan minimal yang diberikan oleh dosen. Ciptakan suasana kelas yang tidak terlalu terstruktur. Dosen dan mahasiswa memiliki status yang sama terhadap masalah yang dipecahkan dengan peran yang berbeda. Iklim diskusi ditandai oleh proses interaksi yang bersifat kesepakatan.

Langkah kegiatan dosen	Hasil belajar yang dapat dicapai
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sajikan situasi bermasalah ▪ Bimbing proses eksplorasi ▪ Pacu diskusi kelompok ▪ Pantau kegiatan belajar ▪ Cek kemajuan belajar kelompok ▪ Dorong terjadinya tindak lanjut. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pandangan konstruksionis tentang pengetahuan ▪ Penelitian yang berdisiplin ▪ Proses dan keteraturan kelompok yang efektif ▪ Kehangatan dan keterikatan antar manusia. ▪ Komitmen terhadap penelitian sosial. ▪ Kemerdekaan sebagai orang yang belajar ▪ Menghormati hak azasi manusia dan komitmen terhadap keanekaragaman.

5. Model Penelitian Jurisprudensial

Secara umum dosen memulai membuka tahapan dan bergerak dari tahap satu ke tahap yang lainnya tergantung pada kemampuan mahasiswanya dalam menyelesaikan setiap tahapan dari tugas belajarnya. Setelah mahasiswa mengalami satu kali proses yurisprudensial, diharapkan masing-masing akan dapat melakukannya dengan tanpa bantuan orang lain.

Langkah kegiatan dosen	Hasil belajar yang dapat dicapai
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkenalkan bahan-bahan ▪ Review data yang tersedia ▪ Ciptakan suasana menantang ▪ Ajukan pertanyaan nilai ▪ Minta contoh dan alasan ▪ Minta satu pilihan nilai ▪ Ajukan variasi pelacakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerangka untuk menganalisis isu-isu sosial ▪ Kemampuan mengasumsikan peranan orang lain ▪ Kemampuan dalam berdialog ▪ Tumbuhnya sifat empathy ▪ Fakta tentang masalah social ▪ Kemampuan untuk partisipasi dan kesediaan untuk melakukan tindakan sosial.

6. Model Latihan Laboratori

Setelah dosen membangun situasi yang membingungkan, selanjutnya ia menjelaskan perannya bukan sebagai pemimpin tetapi sebagai anggota kelompok. Kelompok harus bertanggung jawab untuk mengarahkan kegiatan diskusinya dalam mencari konsensus dalam pemecahan masalah.

Langkah kegiatan dosen	Hasil belajar yang dapat dicapai
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beri stimulasi suatu issue ▪ Ajukan pertanyaan pemicu pendapat yang bertolak belakang ▪ Ciptakan situasi pemecahan masalah ▪ Ajukan pertanyaan pemicu keterlibatan ▪ Ciptakan situasi yang mengundang kepedulian ▪ Minta untuk menilai diri masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan mengatasi perubahan-perubahan. ▪ Wawasan terhadap perilaku interpersonal. ▪ Kemampuan dalam bersepakat dan ekspresi diri ▪ Toleransi terhadap keragaman. ▪ Penerimaan atas hakikat afektif dari respon manusia.

7. Model Simulasi

Dosen dengan sengaja memilih jenis kegiatan dan mengatur mahasiswa dengan merancang kegiatan yang utuh dan padat mengenai suatu proses. Kesungguh-sungguhan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan simulasi merupakan kunci keberhasilan.

Langkah kegiatan dosen	Hasil belajar yang dapat dicapai
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sajikan berbagai topik ▪ Jelaskan prinsip simulasi ▪ Kemukakan prosedur umum ▪ Susun skenario ▪ Atur para pemeran ▪ Coba peran secara singkat ▪ Pantau proses simulasi ▪ Kelola proses refleksi ▪ Beri komentar ▪ Beri penguatan ▪ Kelola diskusi balikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep dan keterampilan ▪ Berpikir kritis dan membuat keputusan ▪ <i>Empathy</i> ▪ Pengetahuan tentang politik dan sistem ekonomi ▪ Kesadaran tentang peran kesempatan ▪ Menghadapi konsekuensi ▪ Kesadaran tentang efektivitas

Pada Tabel berikut disajikan model pembelajaran yang perlu dikembangkan berdasarkan rumpun mata kuliah :

No	Rumpun Matakuliah	Matakuliah	Model Pembelajaran yang perlu dikembangkan

1	Teoritika Ekonomi	Pengantar Ekonomi Mikro Teori Ekonomi Mikro Pengantar Ekonomi Makro Teori Ekonomi Makro	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencapaian Konsep (<i>concept attainment</i>) ▪ Berpikir Induktif (<i>inductive thinking</i>) ▪ Pengembangan Intelek (<i>developing intellect</i>) ▪ Penelitian Ilmiah (<i>scientific inquiry</i>)
2	Belajar dan Pembelajaran	Belajar dan Pembelajaran Media Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran Perencanaan Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertemuan kelas (<i>classroom meeting</i>) ▪ Bermain peran (<i>role playing</i>) ▪ Pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) ▪ Belajar kontrol diri (<i>learning self control</i>) ▪ Simulasi (<i>simulation</i>)
3	Koperasi	Sejarah & Ideologi Koperasi Dasar-dasar Teori Ek. dan Koperasi Manajemen Koperasi Manajemen Keuangan Koperasi Manajemen Pemasaran Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Latihan kesadaran (<i>awareness training</i>) ▪ Investigasi kelompok (<i>group investigation</i>) ▪ Penelitian yurispidensial (<i>jurisprudential inquiry</i>) ▪ Belajar kontrol diri (<i>learning self control</i>)
4	Pembangunan	Perkonomian Indonesia Ekonomi Pembangunan Ekonomi Industri Ekonomi Pendidikan Ekonomi Internasional Keb. Perdagangan Internasional Ekonomi Publik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Investigasi kelompok (<i>group investigation</i>) ▪ Penelitian yurispidensial (<i>jurisprudential inquiry</i>) ▪ Penelitian ilmu sosial (<i>social science inquiry</i>) ▪ Pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) ▪ Belajar kontrol diri (<i>learning self control</i>)
5	Moneter/Perbankan/Pasar Modal	Ekonomi Moneter Pasar Modal & Portofolio Bank & Lemb. Keu Non Bank Manajemen Bank Syariah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Investigasi kelompok (<i>group investigation</i>) ▪ Latihan laboratoris (<i>laboratory training</i>) ▪ Penelitian ilmu sosial (<i>social science inquiry</i>) ▪ Pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) ▪ Simulasi (<i>simulation</i>)
6	Alat/Aplikasi/ Metode Kuantitatif	Matematika Ekonomi Ekonometri Komputer Aplikasi I Statistika I Statistika II Komputer Aplikasi II	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertemuan kelas (<i>classroom meeting</i>) ▪ Investigasi kelompok (<i>group investigation</i>) ▪ Latihan laboratoris (<i>laboratory training</i>) ▪ Belajar tuntas (<i>mastery learning</i>)

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) ▪ Simulasi (<i>simulation</i>)
--	--	--	---

Evaluasi Model Pembelajaran

Membuat soal evaluasi, bukanlah hal yang mudah. Soal-soal ujian harus mampu mengukur ketercapaian tujuan. Untuk itu soal-soal ujian harus mengacu kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perlu kembali diingat bahwa hasil pembelajaran terdiri atas Keefektifan, Efisiensi dan Daya tarik

Keefektifan suatu model pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian mahasiswa. Ada tujuh aspek penting yang dapat dipakai untuk memprediksikan keefektifan pembelajaran, yaitu :

1. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau yang sering disebut sebagai tingkat kesalahan.
2. Kecepatan unjuk kerja
3. Kesesuaian dengan prosedur
4. Kuantitas unjuk kerja
5. Kualitas hasil akhir
6. Tingkat alih belajar
7. Tingkat retensi

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai mahasiswa dan atau jumlah pembelajaran yang digunakan.

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan mahasiswa untuk tetap/terus belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik matakuliah, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan mahasiswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan matakuliah.

Melalui pelatihan dan workshop pengembangan model pembelajaran ini Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas, terutama dilihat dari peningkatan kompetensi tenaga pengajarnya, agar dapat mendidik dan melatih mahasiswa berkarya profesional, dan dapat membina pengembangan ilmu, sikap, perilaku dan skill yang tepat, juga

dapat mengembangkan tema dan konsep operasional. Sehingga secara terintegrasi dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan secara umum.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pendidikan dan pelatihan pengembangan model pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan profesional dosen-dosen program pendidikan ekonomi dan koperasi dalam mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan rumpun mata kuliah yang dibinanya.
2. Pendidikan dan pelatihan pengembangan model pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dosen dalam merancang model pembelajaran ekonomi. Sehingga dosen-dosen dapat melakukan variasi dalam merancang model pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata kuliah secara berkesinambungan.
3. Workshop perancangan dan pembuatan model pembelajaran ekonomi dapat menghasilkan karya dosen dalam bentuk rancangan pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah.
4. Dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bruce Joyce dan Marsha Weil (1986) mengkaji dan menyajikan berbagai model mengajar yang telah dikembangkan dan dites keberlakuannya oleh para pakar kependidikan. Ada empat kelompok model pembelajaran yaitu kelompok (1) Model Pengolahan Informasi; (2) Model Personal; (3) Model Sosial; dan (4) Model Sistem Perilaku yang kemudian dikembangkan dalam 16 model pembelajaran.
5. Melalui pendidikan, pelatihan dan workshop pengembangan model pembelajaran ini Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas, terutama dilihat dari peningkatan kompetensi tenaga pengajarnya, agar dapat mendidik dan melatih mahasiswa

berkarya profesional, dan dapat membina pengembangan ilmu, sikap, perilaku dan skill yang tepat, juga dapat mengembangkan tema dan konsep operasional. Sehingga secara terintegrasi dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan secara umum.

B. Saran

1. Diperlukan waktu yang lebih lama minimal satu semester dan berkelanjutan untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik mata kuliah serta tujuan instruksional setiap pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
2. Hasil rancangan pengembangan model pembelajaran dalam kegiatan ini belum dievaluasi dan diujicobakan. Oleh karena itu perlu ada program pengembangan model pembelajaran yang berkelanjutan. Selama ini yang rutin dilakukan adalah memperbaharui Silabus Mata Kuliah dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP).
3. Perlu ada program lanjutan dari kegiatan ini dalam bentuk program uji coba implementasi pengembangan model pembelajaran ekonomi. Sehingga dapat disusun model pembelajaran yang telah dikembangkan dan dievaluasi keberlakuannya dalam suatu perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, Prasetya, (1994), *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar Buku IA*, Bahan Ajar Program Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) Untuk Dosen Muda, Jakarta : PAU-P3AI.
- Karli, Hilda dan Margaretha Sri Y, (2003), *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi : Model-model Pembelajaran*, Ilustrator : Y. Widjaja
- Raka Joni T., (1984), *Strategi Belajar Mengajar Suatu Tinjauan Pengantar*, Jakarta : Proyek Pengembangan LPTK Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saripuddin, Udin, (1997), *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran Buku IB*, Bahan Ajar Program Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) Untuk Dosen Muda, Jakarta : PAU-P3AI.
- Suciati, (1997), *Mengajar di Perguruan Tinggi, Bagian Satu Program Applied Approach*, Jakarta : PAU-P3AI.
- Suhardjono, (2001), *Mengajar di Program Pascasarjana*, Makalah pada Diskusi Peningkatan Mutu Pelaksanaan Pendidikan di Program Pascasarjana, PPS Universitas Brawajaya Malang, 27 Januari 2001.
- Suharsono Naswan, (1992), *Strategi Belajar Mengajar Pemecahan Masalah dengan Pendekatan Sistem informasi*, Makalah Seminar Program Studi PDU Jurusan IPS FKIP Universitas Udayana Singaraja, 27 Mei 1992.

**DAFTAR SUSUNAN PANITIA
PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN
PENGAJARAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI DAN
KOPERASI MELALUI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
EKONOMI DAN KOPERASI**

Pelindung	: Dekan FPIPS Prof. Dr. Suwarma Al Muchtar, SH, M.Pd. : Ketua Jurusan Dr. Edi Suryadi, M.Si.
Penanggung Jawab	: Ketua Program Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Dr. Eeng Ahman, MS
Ketua Pelaksana	: Ani Pinayani, Drs., MM.
Sekretaris	: Yana Rohmana, S.Pd
Bendahara	: Neti Budiwati, Dra., M.Si.
Sie Sekretariat	: Liza Susanty, S.Pd. Kusuma Dewi, S.Pd.
Sie Perancangan Kegiatan	: Soma Somantri, Drs., MM. Dr. Disman, MS. Dr. Sumartini, MP
Sie Pelatihan	: Dr. H. Yayat Achdiat, M.Pd. Neti Budiwati, Dra, M.Si. A. Jajang Warya, Drs, M.Si.
Sie Perumusan Hasil	: Dr. Eeng Ahman, MS Dr. Kusnendi, MS Yana Rohmana, S.Pd. Navik Istikomah, SE, M.Si.
Sie Publikasi dan Dokumentasi	: Leni Permana, S.Pd.
Sie Dana Usaha dan Kerja Sama	: M. Dudih Sugiharto, Drs., M.Si.
Sie Konsumsi dan Perlengkapan	: Salya Purnama

**AGENDA KEGIATAN
PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN
PENGAJARAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI DAN
KOPERASI MELALUI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
EKONOMI DAN KOPERASI**

NO	KEGIATAN	Agustus	September	Oktober	Nopember
I	Tahap Persiapan				
	1. Pembuatan Proposal				
	2. Perijinan				
	3. Pembuatan Sertifikat				
	4. Penyiapan Perlengkapan				
	5. Need Assessment Pelatihan				
	6. Penyusunan Program dan materi pelatihan				
	7. Penjaringan Nara Sumber				
II	Tahap Pelaksanaan Pelatihan				
	1. Pelatihan Peningkatan Profesionalisasi Tenaga Dosen dalam Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi				
	2. Pelatihan Perancangan Model Pembelajaran Ekonomi				
	3. Perancangan dan Pembuatan Model Pembelajaran Ekonomi				
III	Tahap Evaluasi				
	1. Diskusi Evaluasi				
	2. Analisis Keberhasilan				
	3. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan				
IV	Tahap Pelaporan				

Lampiran 3 (Anggaran Biaya)

ANGGARAN BIAYA

**PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN
PENGAJARAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI DAN
KOPERASI MELALUI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
EKONOMI DAN KOPERASI**

I. Tahap Persiapan

1. Pembuatan Proposal	100.000,00
2. Perijinan	100.000,00
3. Pembuatan Sertifikat	150.000,00
4. Penyiapan Perlengkapan	150.000,00
5. Need assessment pelatihan	100.000,00
6. Program dan Materi Pelatihan	400.000,00
<i>Total Tahap Persiapan</i>	1.000.000,00

II. Tahap Pelaksanaan

1. Pelatihan Peningkatan Profesionalisasi Tenaga Dosen dalam Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi	4.500.000,00
2. Pelatihan Perancangan Model Pembelajaran Ekonomi	4.500.000,00
3. Perancangan dan Pembuatan Model Pembelajaran Ekonomi	8.000.000,00
<i>Total Tahap Pelaksanaan</i>	17.000.000,00

III. Tahap Evaluasi

1. Diskusi Evaluasi	250.000,00
2. Analisis Keberhasilan	250.000,00
3. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan	500.000,00
<i>Total Tahap Evaluasi</i>	1.000.000,00

IV. Tahap Pelaporan dan Dokumentasi **1.000.000,00**

Total Biaya **20.000.000,00**

(Terbilang : Dua Puluh Juta Rupiah)



LAPORAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DAN PENGAJARAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI
DAN KOPERASI MELALUI PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN EKONOMI

Oleh :
ANI PINAYANI
NIP 131 760 777

PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI DAN KOPERASI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2007

DAFTAR ISI

A. Dasar Pemikiran	1
B. Landasan Kegiatan	2
C. Tujuan Kegiatan	2
D. Tema dan Nama Kegiatan	3
E. Ruang Lingkup Kegiatan	
1. Pelatihan Pelatihan Peningkatan Profesionalisasi Tenaga Dosen dalam Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi	3
2. Pelatihan Perancangan Model Pembelajaran Ekonomi	4
3. Perancangan dan Pembuatan Model Pembelajaran Ekonomi	4
F. Waktu dan Tempat Kegiatan	5
G. Pelatih	5
H. Peserta	5
I. Fasilitas	5
J. Penyelenggara	5
K. Agenda Kegiatan	5
L. Susunan Acara	6
M. Anggaran Biaya	6
N. Penutup	6
Lampiran 1 (Susunan Panitia)	7
Lampiran 2 (Agenda Kegiatan)	8
Lampiran 3 (Anggaran Biaya)	9